

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini, diiringi dengan semakin banyak berdirinya sektor industri formal dan informal, secara tidak langsung akan menimbulkan dampak bagi masyarakat. Dalam hal ini, dunia bisnislah yang paling merasakan dampak akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring berjalannya waktu, dunia bisnis akan terus mengalami persaingan. Apalagi sejak diberlakukannya MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015. MEA merupakan sistem perekonomian yang melibatkan kerja sama antar negara-negara yang tergabung dalam *Association of South East Asian Nations* (ASEAN). Tujuan utama MEA adalah mampu menumbuhkan daya saing masing-masing negara ASEAN dalam bidang perekonomian, demi menyejahterahkan masyarakat. Sistem dari MEA sendiri akan berpengaruh pada pemberlakuan kebebasan pola perdagangan yang dapat dilakukan antar negara yang satu dengan negara yang lain dalam lingkup ASEAN.

Di samping terbukanya arus perdagangan, juga terbuka pula pasar tenaga kerja yang dapat memberikan kesempatan kepada tenaga kerja lokal maupun asing untuk bergabung pada perusahaan di negara ASEAN yang ingin dituju. Setiap perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja yang kompeten agar dapat berkontribusi dengan baik. Hal tersebut terlihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang membuka berbagai macam lapangan pekerjaan

dengan mencari pekerja-pekerja yang profesional pada bidangnya. Oleh karenanya, hal ini akan menuntut calon pelamar kerja untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya agar dapat kompeten dalam hasil kerjanya.

Ketika telah dihadapkan dengan kondisi MEA saat ini, negara Indonesia dituntut untuk bersaing dalam berbagai bidang. Khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing secara profesional dengan negara lain. Dalam hal perekonomian yang tengah dihadapi saat ini, profesi akuntan sangat berperan penting di lingkungan organisasi bisnis dan berbagai instansi, mengingat akan jumlah wajib audit di Indonesia yang semakin meningkat. Seperti profesi yang lainnya, profesi akuntan juga harus memiliki keahlian lebih pada bidang akuntansi. Apabila tantangan kerja di masa yang akan datang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme terhadap akuntan harus perlu dikembangkan supaya tercapai.

Setiap tahunnya, jumlah profesi akuntan di Indonesia mengalami peningkatan. Berikut rekapitulasi data jumlah akuntan profesional di Indonesia tahun 2018.

Tabel 1.1
Rekapitulasi
Jumlah Akuntan di Indonesia
Tahun 2018

TAHUN	JUMLAH AKUNTAN PROFESIONAL
2015	24.578
2016	29.513
2017	35.439
2018	39.365

Sumber : IAI (2018)

Di Indonesia terdapat 473.263 organisasi yang terdiri dari lembaga pemerintah, organisasi bisnis dan organisasi lain (IAI, 2019). Jika diasumsikan, dalam satu organisasi setidaknya membutuhkan dua orang akuntan, maka akan terbuka peluang bagi 946.526 akuntan profesional. Pada tahun 2018, jumlah akuntan di Indonesia sebanyak 39.365. Dalam hal ini, walaupun terdapat peningkatan jumlah akuntan profesional setiap tahunnya, nyatanya masih jauh dengan kebutuhan akan jasa akuntan pada era globalisasi saat ini.

Oleh karenanya, dengan semakin dibutuhkannya profesi akuntan di Indonesia, dalam hal ini menjadikan jurusan akuntansi sebagai jurusan yang sangat dibutuhkan di dunia bisnis. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Perkembangan dunia industri harus direspon oleh sistem pendidikan akuntansi yang kompeten agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja.

Dalam hal ini sebagai mahasiswa akuntansi yang akan menyanggah gelar sebagai sarjana akuntansi, memerlukan perencanaan

karir yang jelas demi masa depan yang baik. Terutama pada mahasiswa tingkat akhir, yang sangat memerlukan motivasi dan masukan dari para pendidik mengenai perencanaan karir, supaya kelak karir yang mereka pilih dapat terwujud sesuai dengan perencanaan dan impian mereka.

Sarjana akuntansi memiliki tiga langkah alternatif yang dapat ditempuh. Yang pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, sarjana dapat langsung bekerja. Kedua, sarjana tersebut dapat melanjutkan pendidikan akademik jenjang strata-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan. Mahasiswa akuntansi dapat menjadi akuntan profesional selepas menyelesaikan masa studi. Menurut *International Federation of Accountants* (IFAC) akuntan profesional adalah akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah dan akuntan perusahaan yang bekerja pada industri, jasa keuangan atau dagang. Tetapi sarjana akuntansi juga bisa bekerja di bidang atau profesi lainnya, karena pada dasarnya sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing.

Penelitian yang mengangkat topik pemilihan karir akuntan di bidang akuntansi telah banyak dilakukan. Dalam penelitian-penelitian tersebut, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa dalam pemilihan karir. Di antaranya faktor Penghargaan Finansial (Gaji), Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Nilai-nilai Intrinsik, Lingkungan Kerja, Personalitas, Pertimbangan Pasar Kerja, Motivasi, Kesempatan Berkarir, Pengaruh Orang Tua, Minat, Persepsi,

dan lain-lain. Pada saat sudah memasuki dunia kerja, faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan secara matang sehingga karir yang dipilih akan sesuai dengan keinginan. Dalam pemilihan karir, terdapat profesi yang dapat ditekuni oleh sarjana akuntansi, yakni profesi akuntan publik dan non akuntan publik. Firnanda (2017) menjelaskan bahwa profesi akuntan publik memiliki peraturan sendiri yang bersifat formal yang diatur dalam Undang-Undang No.5/2011 tentang “Akuntan Publik” yang mulai berlaku 3 Mei 2011. Untuk bidang jasa yang diberikan oleh akuntan publik telah diatur dalam Pasal 3 yang menyebutkan bahwa, akuntan publik memberikan jasa asuransi yang meliputi, jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis dan jasa asuransi lainnya.

Selain akuntan publik, alternatif yang dapat dipilih yaitu menjadi akuntan non publik. Akuntan non publik merupakan akuntan yang bekerja di suatu instansi baik di pemerintahan maupun swasta. Adapun yang meliputi akuntan non publik yaitu akuntan pendidik, akuntan pemerintah dan akuntan perusahaan.

Trihutama & Haryanto (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi, diantaranya adalah faktor : Penghargaan Finansial atau Gaji, Pelatihan Profesional, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Kerja, Nilai-nilai Sosial dan Pengakuan Profesional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir, hanya Nilai-nilai Sosial dan Pengakuan Profesional yang tidak berpengaruh

signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil penelitian Yusran (2017) mengenai analisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap pemilihan karir akuntan publik atau non akuntan publik menunjukkan bahwa faktor Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional dan Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap karir akuntan / non akuntan.

Faktor Penghargaan Finansial atau Gaji yang diperoleh dari pekerjaan secara mendasar merupakan daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Saat ini Penghargaan Finansial atau Gaji merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur kepuasan kinerja dan pertimbangan dalam pemilihan karir, Ramdani & Zulaikha (2016). Menurut Ramdani & Zulaikha (2016), profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang tergolong sebagai profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen.

Menurut Sulistyawati, dkk (2013) menjelaskan bahwa Pelatihan Profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan Profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari Penghargaan Finansial, tapi juga keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam Pelatihan Profesional, meliputi pelatihan rutin di dalam lembaga dan variasi pengalaman kerja. Persepsi ini tak lepas dari aktivitas akuntan publik sebagai auditor eksternal yang dalam aktivitasnya harus didasarkan

pada standar profesional. Dengan demikian untuk menjadi seorang akuntan publik yang profesional akan memerlukan pelatihan profesional yang lebih baik dibanding akuntan lainnya.

Pengakuan Profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Sulistyawati, dkk (2013) memberikan persepsi bahwa akuntan publik akan memiliki pengakuan profesional yang lebih tinggi dibanding akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah lainnya. Hal ini juga terkait dengan aktivitas akuntan publik sebagai akuntan eksternal yang harus bertugas secara profesional dan independen. Selain itu akuntan publik dalam pekerjaannya juga harus didasarkan pada kode etik profesi yang menunjukkan bahwa ada pengakuan profesional bagi akuntan publik yang lebih besar daripada pemilihan jenis profesi akuntansi yang lain.

Menurut penelitian Sulistyawati, dkk (2013), mahasiswa dalam memilih karir juga dipengaruhi oleh faktor Personalitas. Personalitas merupakan salah satu permasalahan potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Mulianto & Mangoting (2014) menjelaskan bahwa dengan mengetahui tipe kepribadian seseorang maka hal tersebut akan membantu seseorang untuk menentukan pemilihan latihan dan pekerjaan. Kepuasan dan kecenderungan untuk meninggalkan pekerjaan satu posisi tergantung pada tingkat sampai mana individu berhasil mencocokkan kepribadiannya dengan suatu pekerjaan. Personalitas dalam penelitian ini diukur dengan

menggunakan tiga indikator yaitu mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional, menikmati pekerjaan yang berhubungan dengan angka, dan menggunakan bahasa yang tersusun dengan baik dalam berbicara.

Menurut Iswahyuni (2018), faktor lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dan beban-beban yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Kondisi atau suasana yang terdapat suatu pekerjaan dapat memberikan dampak dalam kinerja dari pekerja. Penelitian Iswahyuni (2018) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, serta tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa S1 akuntansi semester 8 (delapan), hal ini dikarenakan peneliti menganggap bahwa mahasiswa pada semester ini sudah mempunyai gambaran serta rencana karir yang jelas untuk dilakukan setelah lulus kuliah nanti. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti empat faktor yaitu faktor Gaji atau Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja serta menambah satu faktor dari penelitian Sulistyawati, dkk (2014) yaitu Personalitas.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas (STIE Perbanas) merupakan perguruan tinggi yang berkonsentrasi pada ekonomi dan bisnis, yang sudah terakreditasi A di prodi Akuntansi. Diharapkan mahasiswa STIESIA dan STIE Perbanas memiliki potensi menjadi sarjana Akuntansi yang berkualitas dilihat dari segi kompetensi yang diberikan. Pada STIE Perbanas, ditunjang oleh program sertifikasi yaitu Ujian Sertifikasi Akuntansi Dasar (USKAD), yang bekerjasama dengan IAI. Selain USKAD, Prodi S1 Akuntansi juga memiliki program sertifikasi lain yang bisa diikuti oleh setiap mahasiswanya. Adapun program sertifikasi yang diadakan, di antaranya : *Certified Management Accountants (CMA)*, *Qualified Internal Audit (QIA)*, Sertifikasi *Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)*, dan Sertifikas SAP. Begitu juga dengan STIESIA yang memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi yang dikenal dengan LSP STIESIA, *Certified Public Accountant (CPA)*, serta penerbitan Surat Keterangan Pendampingan Ijazah (SKPI) untuk melengkapi informasi tentang kompetensi lulusan setiap program studi. Sehingga dengan program-program yang diadakan masing-masing kampus tersebut, nantinya akan berguna untuk menunjang karir lulusan mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Di Bidang Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya)”***.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah di antaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh Penghargaan Finansial atau Gaji terhadap pemilihan karir di bidang Akuntansi ?
2. Apakah terdapat pengaruh Pelatihan Profesional terhadap pemilihan karir di bidang Akuntansi ?
3. Apakah terdapat pengaruh Pengakuan Profesional terhadap pemilihan karir di bidang Akuntansi?
4. Apakah terdapat pengaruh Personalitas terhadap pemilihan karir di bidang Akuntansi?
5. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Kerja terhadap pemilihan karir di bidang Akuntansi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan agar dapat tercapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Penghargaan Finansial atau Gaji terhadap pemilihan karir di bidang Akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Profesional terhadap pemilihan karir di bidang Akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengakuan Profesional terhadap pemilihan karir di bidang Akuntansi
4. Untuk mengetahui pengaruh Personalitas terhadap pemilihan karir di bidang Akuntansi

5. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja terhadap pemilihan karir di bidang Akuntansi

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir terhadap mahasiswa akuntansi, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menjadikan akuntan publik sebagai pilihan karir. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang akan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis, bidang prodi Akuntansi dan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat dalam mengambil keputusan setelah lulus Strata Satu (S1).

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terhadap penyusunan suatu penelitian, dan memberikan informasi mengenai analisa dari faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bagian, dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan model analisis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, skala pengukuran variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum objek/subyek penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V : Penutup